



Warisan Budaya Takbenda



Warisan Budaya Pembangunan

Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda mengakui 'pentingnya warisan budaya takbenda sebagai pendorong utama keragaman budaya dan jaminan terwujudnya pembangunan berkelanjutan'.

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan rencana aksi yang menanggapi tiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, melalui 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sebagai bidang-bidang tindakan yang sangat bergantung satu sama lainnya dalam memberikan masukan terkait jalan-jalan pembangunan pada semua tingkatan serta menghormati tiga prinsip dasar dari hak asasi manusia, persamaan hak, dan berkelanjutan. Warisan budaya takbenda dapat memberikan sumbangsih yang efektif pada pembangunan berkelanjutan melalui ketiga dimensinya, serta sebagai kebutuhan bagi perdamaian dan keamanan yang menjadi persyaratan dasar untuk pembangunan berkelanjutan.

Bagaimana cara terbaik memahami tempat warisan budaya takbenda dalam pembangunan berkelanjutan agar kontribusinya dapat diakui dan direalisasi sepenuhnya?



© Vice Ministerio de Cultura



© Vice Ministerio de Cultura

Takbenda dan Berkelanjutan

Penerjemah : **Gaura Mancacaritadipura**

Korektor : **Daryl Neng Wirakartakusumah**

Dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan, bersama dengan perdamaian dan keamanan, bukanlah lingkungan tindakan yang terpisah, melainkan sangat bergantung satu sama lain. Pencapaian tujuan-tujuan yang luas tersebut memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam kebijakannya karena terdapat sinergi positif yang melintasi seluruh dimensi tersebut. Warisan budaya Takbenda dapat memberikan sumbangsih yang efektif terhadap pembangunan berkelanjutan sepanjang seluruh dimensi tersebut. Oleh karena itu, perlindungannya mutlak dibutuhkan jika berbagai komunitas di seluruh dunia ingin merealisasikan masa depan yang menjadi idaman kita bersama.

Pembangunan sosial yang inklusif

Pembangunan sosial yang inklusif tidak dapat dicapai tanpa keamanan pangan yang berkelanjutan, pelayanan kesehatan yang berkualitas, akses pada air minum dan sanitasi yang aman, pendidikan berkualitas bagi semua orang, sistem-sistem perlindungan sosial yang inklusif, serta persamaan hak lintas gender. Tujuan-tujuan tersebut harus didukung oleh tata kelola yang inklusif dan kebebasan bagi rakyat untuk memilih sistem-sistem nilainya sendiri.

Masyarakat manusia telah mengembangkan dan mengadaptasi warisan budaya takbenda mereka secara berkesinambungan, termasuk pengetahuan dan praktik-praktik mengenai lingkungan hidup serta praktik-praktik sosial, guna menghadapi berbagai persoalan yang terkait dengan kebutuhan dasar dan sosial lintas ruang dan waktu. Praktik-praktik tradisional dalam kesehatan, cara produksi makanan, praktik pengelolaan air, perkumpulan sosial, perayaan, serta sistem transmisi pengetahuan memainkan peran penting bagi berbagai komunitas dalam mencapai pembangunan sosial yang inklusif.

Warisan budaya takbenda penting untuk mencapai keamanan pangan. Cara-cara produksi makanan serta sistem-sistem pertanian, peternakan, perikanan,

perburuan, pengumpulan bahan makanan, dan pengawetan makanan lokal dapat memberikan sumbangsih yang besar pada keamanan pangan dan nutrisi. Masyarakat sudah membangun pengetahuan tradisional yang cukup banyak, berdasarkan pendekatan menyeluruh yang spesifik terhadap kehidupan pedesaan dan lingkungan hidup mereka. Teknik-teknik mereka didasarkan atas penggunaan aneka tanaman dan hewan serta pengetahuan terperinci tentang tanah dan lingkungan hidup mereka menggunakan cara-cara produksi makanan yang telah dikembangkan untuk memanfaatkan kelembaban dan sistem-sistem produksi dan konservasi yang beragam dan diadaptasi untuk lokasi-lokasi tersebut dan perubahan alam. Banyak keluarga di dunia yang bergantung pada sistem-sistem pertanian yang menambah kesuburan tanah, menyediakan pola makan yang beragam, serta memberikan gizi yang cukup dan kesehatan yang lebih baik. Penguatan dan kelayakan yang berkesinambungan dari sistem-sistem ini sangat penting untuk menjamin kecukupan dan keamanan pangan, serta gizi berkualitas untuk banyak komunitas di dunia.

Praktik kesehatan tradisional juga dapat menyumbang pada kesejahteraan dan perawatan kesehatan yang berkualitas untuk semua. Berbagai komunitas di seluruh dunia telah mengembangkan beragam pengetahuan dan praktik terkait kesehatan yang memberikan terapi yang efektif dan terjangkau, seringkali berdasarkan pemanfaatan sumber daya alami lokal. Misalnya, para ahli herbal sudah menjadi penyedia penting dalam perawatan kesehatan utama untuk masyarakat sejak beberapa milenia yang lalu. Pengetahuan dan praktik tradisi mereka terkait tanaman obat didasarkan atas pengalaman empiris dalam mengobati pasien. Di daerah Tanga di Tanzania, misalnya, orang yang mengobati, termasuk para ahli herbal, bidan, dan ahli kesehatan jiwa tradisional, memiliki pengetahuan yang spesifik untuk mengobati penyakit fisik maupun psikologis. Pengobatan seperti itu mudah terjangkau dan mudah diakses, termasuk



Makanan adalah unsur sentral dalam perayaan yang memberikan rasa identitas dan kekerabatan bagi komunitas.



© UNESCO / Isaack Omoro 2011



© UNESCO / Isaack Omoro 2011

di daerah pedesaan terpencil, di mana pengobatan lainnya kurang tersedia. Sangat penting untuk menjamin pengakuan, penghormatan, dan pengembangan dari pengetahuan pengobatan tersebut dan meneruskan transmisinya kepada generasi-generasi berikut, khususnya di tempat di mana pengobatan itu yang paling mudah didapatkan oleh berbagai komunitas. Di tempat-tempat yang lebih tersedia jasa-jasa kesehatan lainnya, pengetahuan dan praktik tradisi yang telah tertanam secara mendalam di dalam jaringan sosial budaya dengan nilai-nilai spiritual khusus, merupakan pelengkap dan memperluas pilihan yang tersedia bagi masyarakat.

Praktik tradisional terkait pengelolaan air dapat menyumbang pada akses yang adil ke air bersih dan penggunaan air secara berkelanjutan,

khususnya dalam pertanian dan mata pencaharian lainnya. Sepanjang sejarah, berbagai komunitas lokal telah membuktikan kapasitasnya dalam membentuk praktik-praktik pengelolaan air secara berkelanjutan, dituntut oleh kepercayaan dan tradisi yang diyakini secara mendalam, guna mencapai akses ke air bersih bagi semua orang. Misalnya, sistem-sistem pengelolaan air di San Cristobal de las Casas, Chiapas, Mexico, yang didasarkan atas pemahaman-pemahaman suku Maya tentang ruang-ruang keramat dan tradisi budaya. Suku Maya percaya bahwa manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus air dan menyumbang pada pembaharuan sumber daya air secara berkesinambungan melalui cairan-cairan alami di tubuhnya. Oleh karena itu, air dianggap sebagai sumber daya bersama bukan komoditas, sehingga pengelolaan sumber daya air merupakan tanggung jawab seluruh komunitas. Bagi banyak komunitas, sistem-sistem seperti ini merupakan satu-satunya akses pada air bersih sehingga transmisinya secara berkesinambungan kepada generasi-generasi penerus sangat penting. Di tempat-tempat lain, sistem-sistem tradisional tetap sangat penting, sebab sistem-sistem itu mengurangi ketergantungan berbagai komunitas pada persediaan

air dari luar dan tetap lebih terjangkau bagi keluarga-keluarga yang terancam. Pengakuan dan penghormatan pada keragaman sistem dan nilai pengelolaan sumber daya air, serta peningkatan dan transmisinya secara berkesinambungan adalah kunci dalam pengembangan solusi-solusi yang berkelanjutan atas tantangan lingkungan dan pembangunan terkait air.

Warisan budaya takbenda memberikan contoh hidup isi dan metode pendidikan.

Berbagai komunitas senantiasa menemukan cara-cara untuk menyistematisasi dan mentransmisikan pengetahuan, keterampilan hidup, dan kompetensi mereka kepada generasi-generasi penerusnya, terutama yang berhubungan dengan lingkungan alam dan sosialnya. Bahkan di tempat di mana sistem pendidikan formal sudah berjalan, banyak pengetahuan dan cara-cara transmisi tradisional ini yang masih digunakan secara aktif sampai kini. Cara-cara transmisi tradisional tersebut lintas disiplin dan bidang ilmu: dari mulai kosmologi dan fisika sampai kesehatan dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan; dari mulai siklus kehidupan manusia sampai penyelesaian konflik dan ketegangan; dari mulai memahami diri kita dan tempat kita dalam masyarakat sampai menciptakan memori kolektif; dari mulai arsitektur sampai ilmu bahan. Pendidikan yang berkualitas bagi semua orang tidak boleh mengasingkan generasi muda dari sumber ilmu yang kaya tersebut, yang mempunyai hubungan begitu erat dengan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mengakui kekayaan yang diberikan oleh warisan budaya takbenda dan menggunakan potensinya di bidang pendidikan dengan cara, di satu sisi, diintegrasikan sepenuhnya ke dalam program-program pendidikan di semua disiplin ilmu terkait, dan di sisi lainnya, berupaya memanfaatkan potensi dari cara-cara dan metode-metode tradisional dalam mentransmisikan warisan budaya takbenda tersebut di dalam sistem-sistem pendidikan yang ada.

Banyak keluarga di dunia yang bergantung pada sistem-sistem pertanian yang menambah kesuburan tanah, menyediakan pola makan yang beragam, serta memberikan gizi yang cukup dan kesehatan yang lebih baik.

Warisan budaya takbenda dapat membantu untuk memperkuat kohesi sosial dan inklusivitas.

Berbagai praktik sosial, ritual, dan ajang perayaan menata kehidupan berbagai komunitas dan kelompok serta dapat memainkan peran kunci dalam memperkuat jaringan sosial mereka secara inklusif. Misalnya, Frevo, sebuah ekspresi kesenian Brazil yang melibatkan musik, tarian, dan kerajinan, mengumpulkan orang dari segala lapisan masyarakat selama Karnaval yang mengawali masa Pra-Paskah Agama Katholik. Frevo adalah warisan bersama para penduduk di Recife yang memberikan rasa identitas dan kontinuitas kepada mereka dengan masa lampau serta memperkuat nilai-nilai komunitas yang melampaui perbedaan gender, warna kulit, golongan, dan asal-muasal. Masyarakat dari segala latar belakang menari bersama-sama diiringi oleh irama musik Frevo. Berbagai praktik sosial, dari mulai orang berkumpul dalam kelompok kecil sampai perayaan dan peringatan skala besar, memperkuat keterkaitan sosial dan kohesi sosial berbagai komunitas dengan membentuk identitas bersama di antara orang-orang yang mempraktikkannya.

Warisan budaya takbenda memainkan peran penentu dalam menciptakan dan mentransmisikan peran-peran dan identitas gender yang sangat penting untuk persamaan hak gender. Melalui warisan budaya takbenda inilah, berbagai komunitas meneruskan nilai-nilai, norma, dan harapannya terkait gender dan membentuk identitas gender anggotanya. Lebih dari itu, akses dan partisipasi dalam ekspresi warisan budaya tertentu seringkali ditentukan oleh norma-norma gender tersebut. Misalnya, produksi kerajinan tradisional seringkali bergantung pada pembagian tenaga kerja terkait gender, sementara seni pentas adalah tempat terhormat untuk mengekspresikan secara umum terkait harapan dan peran dari masing-masing gender. Seperti halnya warisan budaya takbenda yang senantiasa beradaptasi pada perubahan sosial dan lingkungan hidup, demikian pula halnya dengan peran gender. Hubungan gender dalam berbagai komunitas senantiasa berada dalam keadaan bernegosiasi, sehingga terbuka peluang untuk mengatasi diskriminasi berdasarkan gender dan bergerak menuju peningkatan kesetaraan gender melalui praktik warisan budaya takbenda. Warisan budaya takbenda dapat memainkan peran penting khusus dalam membantu



© Vice Ministerio de Cultura

Berbagai komunitas senantiasa menemukan cara-cara untuk menyistematiskan dan mentransmisikan pengetahuan, keterampilan hidup, dan kompetensi mereka kepada generasi-generasi penerusnya, terutama yang berhubungan dengan lingkungan alam dan sosialnya.

keyakinan dan toleransi di antara berbagai komunitas yang beragam budayanya di mana anggotanya mungkin tidak memiliki pemahaman yang sama tentang gender, dan dalam memberikan ruang bersama untuk dialog mengenai cara terbaik untuk mencapai kesetaraan gender.

Lingkungan hidup berkelanjutan

Lingkungan hidup berkelanjutan memerlukan jaminan iklim yang stabil, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta perlindungan keragaman hayati. Hal-hal ini kemudian bergantung pada pengertian ilmiah dan pertukaran pengetahuan tentang perubahan iklim, ruang lingkungan, dan batas-batas sumber daya alam. Memperkuat ketahanan di antara penduduk yang terancam dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana alam sangat diperlukan guna membatasi biaya manusia, sosial, dan ekonominya.

Pengetahuan tradisional, nilai, dan praktik yang terkumpul dan diperbaharui selama beberapa generasi sebagai bagian dari warisan budaya takbenda telah menuntun berbagai masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan alam sekitarnya selama beribu-ribu tahun. Dewasa ini, sumbangsih warisan budaya takbenda pada pembangunan berkelanjutan diakui di banyak bidang, misalnya konservasi keragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta kesiagaan dan tanggapan atas bencana alam.

Sebagai warisan hidup, khasanah pengetahuan, nilai, dan praktik warisan budaya takbenda yang berhubungan dengan lingkungan hidup mempunyai kapasitas untuk berevolusi dan beradaptasi untuk penggunaan sumber daya alam secara lebih berkelanjutan bilamana hal itu diperlukan. Ini memungkinkan bagi berbagai komunitas untuk lebih baik dalam menghadapi bencana alam dan tantangan perubahan iklim.



© 2010 by Acervo PCR



© 2010 by Acervo PCR

Những tri thức và thực hành được tích lũy qua thời gian giúp hình thành nên tập quán sử dụng bền vững tài nguyên thiên nhiên và giảm thiểu tác động của biến đổi khí hậu. Do vậy, di sản văn hóa phi vật thể có thể giúp bảo vệ đa dạng sinh học và góp phần phát triển môi trường bền vững.



© 2006 by Acervo PCR

Warisan budaya takbenda dapat membantu melindungi keragaman hayati. Berbagai komunitas adat dan komunitas setempat memainkan peran sentral dalam konservasi dan penggunaan keragaman hayati secara berkelanjutan. Misalnya, di Kenya, para wanita Kikuyu memainkan peran sentral dalam bercocok tanam tanaman pangan dan preservasi bibit. Menurut tradisi, para wanita menanam beraneka jenis kacang di ladang yang sama dan menyimpan beberapa jenis biji sebagai perlindungan terhadap wabah dan iklim yang tidak dapat diprediksi. Dewasa ini, cadangan biji ini merupakan harta karun pertanian yang berharga dari kearifan lokal, yang lebih berharga lagi sesudah berpuluh-puluh tahun terjadi pemiskinan sumber daya genetik pertanian pada tingkat nasional akibat penanaman tunggal (monocropping). Petani, peternak, nelayan, dan ahli pengobatan tradisional, di antara pemangku kearifan lokal lainnya, adalah pengawal keragaman hayati.

Warisan budaya takbenda dapat menyumbang pada lingkungan hidup berkelanjutan. Sementara kegiatan manusia mengonsumsi sumber daya alam

di tingkat global semakin cepat dan tidak berkelanjutan, banyak komunitas lokal yang sudah mengembangkan gaya hidup dan praktik-praktik warisan budaya takbenda yang secara terperinci terkait dengan alam dan menghormati lingkungan hidup. Misalnya, tikar anyaman halus dari Samoa yang digunakan sebagai sejenis mata uang guna memenuhi kewajiban budayanya, atau dipamerkan dalam pawai adat. Selama kurun waktu cukup lama, khasanah pengetahuan ekologi tradisional yang signifikan mulai diasosiasikan dengan kerajinan menganyam, termasuk penanaman beraneka ragam pandanus, sejenis pohon palma, yang merupakan bahan dasar utama untuk menganyam tikar. Pengetahuan ini membantu orang Samoa melestarikan lingkungan hidup mereka, dengan mengetahui bahwa banyak kesejahteraan mereka bergantung pada alam. Anyaman yang terbuat dari dedaunan akan mengalami dekomposisi secara alami, sehingga proses dari menanam, memanen, menggunakan, dan membuang relatif cepat. Lain halnya dengan plastik dan produk-produk lain yang merusak lingkungan dan digunakan secara massal pada tingkat global.

Pengetahuan dan praktik yang telah terkumpul selama ini telah digunakan untuk pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan demikian, warisan budaya takbenda dapat membantu melindungi keragaman hayati dan dapat menyumbang pada pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.





© Steven Percival

Banyak komunitas lokal yang sudah mengembangkan gaya hidup dan praktik-praktik warisan budaya takbenda yang secara terperinci terkait dengan alam dan menghormati lingkungan hidup.



© Steven Percival



© Dirk Van Hove, Gemeente Koksijde Paardenvissers_02_2007

Kearifan lokal dan praktik-praktik terkait alam dapat menyumbang pada riset tentang lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Nelayan tradisional memiliki informasi strategis yang dapat menanggapi tantangan keragaman hayati kelautan. Misalnya, para nelayan tersebut telah mengembangkan pengetahuan terperinci tentang ekologi dan tingkah laku, migrasi dan lingkungan hidup ikan, serta praktik-praktik penangkaran dan penangkapan ikan yang beradaptasi dengan musim. Pengetahuan ini, yang sangat terperinci, beragam, dan dinamis, dapat melengkapi riset ilmiah lainnya mengenai keragaman hayati kelautan, konservasi, dan restorasi. Kerja sama internasional antara berbagai komunitas lokal dan peneliti, serta pertukaran praktik-praktik yang baik dapat memberikan sumbangsih besar pada tercapainya lingkungan hidup berkelanjutan di berbagai bidang, misalnya pelestarian hutan, konservasi keragaman hayati pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam.

Pengetahuan dan strategi untuk mengatasi sering menjadi penentu dasar dalam ketahanan berbasis komunitas terhadap bencana alam dan perubahan iklim.

Berbagai komunitas lokal sering hidup dalam lingkungan yang keras dan penuh ancaman, sehingga mereka berada di antara orang-orang yang pertama kali menderita akibat perubahan iklim dan ancaman alam. Pengetahuan dan praktik mereka mengenai alam dan iklim, termasuk pemahaman mereka tentang ekologi, keterampilan dan aturan terkait lingkungan hidup dan keragaman hayati, sistem-sistem pengelolaan sumber daya alam, sistem-sistem ramalan bencana alam dan cuaca, merupakan khazanah kaya berisi strategi-strategi dalam menghadapi bahaya lingkungan alami mereka. Pengetahuan dan strategi tersebut terelaborasi dan teradaptasi secara berkesinambungan seiring dengan perubahan keadaan, sehingga keduanya menjadi alat-alat yang telah teruji oleh waktu untuk secara aktif membantu berbagai komunitas lokal dalam mengurangi resiko terkait bencana alam. Pengetahuan dan strategi tersebut akan berekonstruksi bilamana diperlukan dan beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Pembangunan ekonomi yang inklusif

Pembangunan berkelanjutan bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang stabil, merata, dan inklusif, berdasarkan pola-pola produksi dan konsumsi berkelanjutan. Pembangunan ekonomi inklusif tidak hanya terfokus pada mereka yang diidentifikasi sebagai orang miskin, namun juga pada orang-orang yang mata pencahariannya terancam dan lain-lainnya yang terpinggirkan dari partisipasi penuh dalam kegiatan ekonomi. Hal ini membutuhkan pekerjaan yang produktif dan layak, pengurangan kemiskinan dan ketidaksetaraan, rendah karbon, serta pertumbuhan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya secara efisien dan perlindungan kesejahteraan. Warisan budaya takbenda merupakan aset berharga yang penting untuk perubahan transformasi tersebut. Warisan budaya takbenda merupakan kekuatan pendorong pengembangan ekonomi, yang mencakup keragaman kegiatan produktif, dengan nilai moneter maupun tidak moneter, dan menyumbang secara khusus pada penguatan ekonomi lokal. Sebagai warisan hidup, warisan budaya takbenda juga dapat merupakan sumber penting inovasi di hadapan perubahan dan dapat membantu tercapainya pembangunan ekonomi yang inklusif pada tingkat lokal maupun internasional.

Warisan budaya takbenda seringkali sangat diperlukan untuk memelihara mata pencaharian berbagai kelompok maupun komunitas. Kearifan lokal, keterampilan, dan praktik yang dipelihara dan diperkaya selama beberapa generasi, memberikan mata pencaharian dasar bagi banyak orang. Misalnya, petani keluarga di Estonia yang beternak domba dan menghasilkan wol dengan cara yang selaras dengan alam dan tradisi lokalnya. Cara hidup seperti ini memberikan mereka sumber mata pencaharian dan sumber identitas. Mereka memintal benang untuk dirajut, menciptakan barang-barang yang berupa seperti wol, serta membuat lilin dan sabun dari lemak domba. Kebiasaan mata pencaharian seperti itu sangat diperlukan untuk kesejahteraan komunitas dan



© 2008 by Batik Museum Institute, Pekalongan / Gaura Mancacariladipura



© 2008 by Batik Museum Institute, Pekalongan / Gaura Mancacariladipura

merupakan pertahanan kunci terhadap kemiskinan pada tingkat lokal. Hal ini juga berlaku di tempat-tempat lain bagi banyak praktik lainnya seperti praktik pertanian dan sistem-sistem pengelolaan sumber daya alam.

Warisan budaya takbenda dapat menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat luas dan masing-masing individu, termasuk golongan miskin dan terancam. Misalnya, kerajinan tradisional seringkali merupakan sumber pendapatan tunai atau tukar bagi kelompok, komunitas, dan individu yang akan terpinggirkan dalam sistem ekonomi tanpa kerajinan tersebut. Kerajinan tidak hanya menghasilkan pendapatan untuk para pengrajin dan keluarganya, namun

Tri thức, kỹ năng và thực hành địa phương được gìn giữ và phát huy qua nhiều thế hệ, đem lại kế sinh nhai cho nhiều người. Di sản văn hóa phi vật thể có thể tạo ra thu nhập và công việc bền vững cho nhiều cá nhân và cộng đồng, bao gồm người nghèo và những nhóm dễ bị tổn thương.



© 2008 by Batik Museum Institute, Pekalongan / Gaura Mancaniladipura

juga bagi mereka yang terlibat dalam pengangkutan dan penjualan produk kerajinan atau pengumpulan atau produksi bahan dasar mentah. Kegiatan ini menghasilkan pekerjaan yang layak, karena seringkali dilakukan dalam kerangka keluarga dan komunitas, yang memberikan keamanan di tempat kerja dan rasa kepemilikan; kegiatan ini dipandang sebagai pekerjaan yang terhormat, sebab terkait erat dengan identitas dari komunitas. Seni pentas, ajang perayaan, dan ekspresi warisan budaya takbenda lainnya juga mengikutsertakan anggota komunitas secara luas dalam pembangunan ekonomi, termasuk wanita dan kawula muda.

Warisan budaya takbenda sebagai budaya hidup dapat menjadi sumber inovasi yang utama untuk pembangunan. Berbagai komunitas dan kelompok senantiasa berinovasi di hadapan perubahan. Warisan budaya takbenda adalah sumber daya strategis yang memungkinkan pembangunan transformasi pada tingkat lokal dan global. Bahan baru dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan lama. Misalnya, apabila bahan mentah tertentu menjadi langka atau tidak tersedia, keterampilan lama dapat memberikan jawaban atas tantangan-tantangan baru, seperti halnya sistem-sistem yang teruji oleh waktu untuk transmisi budaya diadaptasi sesuai dengan teknologi komunikasi dan informasi.

Berbagai komunitas juga dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata terkait warisan budaya takbenda.

Penemuan keragaman tradisi, ajang perayaan, seni pentas, keterampilan terkait kerajinan tradisional, dan bidang-bidang warisan budaya takbenda lainnya adalah daya tarik kuat untuk menarik wisatawan pada tingkat nasional, regional, maupun internasional. Kegiatan pariwisata ini dapat menghasilkan pendapatan dan merangsang penciptaan lapangan kerja sambil menumbuhkembangkan rasa bangga dalam komunitas, asal kegiatan pariwisata itu menghormati etika dan prinsip tanggung jawab terhadap warisan budaya hidup terkait dan orang yang terlibat di dalamnya. Sebenarnya, apabila pariwisata tidak menghormati warisan budaya, maka pariwisata dapat menjadi ancaman terhadap warisan budaya takbenda. Misalnya, kalau ada kegiatan komersial berlebihan, sehingga makna dan tujuan warisan budaya tersebut bagi komunitasnya mengalami pergeseran. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipastikan bahwa kegiatan terkait pariwisata, baik yang dilakukan oleh negara maupun oleh organisasi umum atau swasta, harus menghormati perlindungan warisan budaya takbenda, serta hak, aspirasi, dan kehendak dari masyarakat yang bersangkutan. Mereka harus tetap menjadi pihak yang memperoleh manfaat utama dari pariwisata terkait warisan mereka sendiri dan memainkan peran utama dalam pengelolaannya. Pariwisata yang peka terhadap etika dan warisan budaya takbenda harus menghindari potensi dampak negatif terhadap warisan budaya yang bersangkutan dengan membina tingkah laku mereka yang terlibat dalam kegiatan pariwisata tersebut, termasuk para wisatawan sendiri.

Perdamaian dan keamanan

Perdamaian dan keamanan – termasuk kebebasan dari konflik, diskriminasi, dan segala bentuk kekerasan – adalah prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan. Pemenuhan persyaratan-persyaratan ini memerlukan penghormatan atas hak asasi manusia, sistem peradilan yang efektif, proses politik yang inklusif, dan sistem yang tepat untuk mencegah dan menyelesaikan konflik. Perdamaian dan keamanan juga bergantung pada akses dan kendali yang adil terhadap sumber daya alam oleh masyarakat lokal, serta diperolehnya hak kepemilikan tanah dan hak-hak lainnya tanpa diskriminasi atau pengecualian dalam bentuk apapun. Pada intinya, berbagai praktik, perwujudan, dan ekspresi warisan budaya takbenda memiliki unsur perdamaian (peace making) dan pembangunan perdamaian (peace building), serta mempromosikan dialog dan pemahaman bersama. Kegiatan perlindungan sendiri dapat menyumbang pada penciptaan perdamaian. Warisan budaya takbenda dan kegiatan perlindungan tersebut memungkinkan berbagai komunitas, negara, dan semua pelaku pembangunan mencari jalan yang relevan secara budaya menuju keikutsertaan inklusif,

kehidupan bersama yang damai, pencegahan dan resolusi konflik, keamanan berkelanjutan, dan pembangunan perdamaian.

Banyak praktik warisan budaya takbenda memiliki promosi perdamaian pada intinya. Piagam Manden di Mali (Undang-Undang Dasar Kekaisaran Mali), yang dilembagakan oleh Soundiata Keita pada tahun 1236, adalah salah satu contoh. Piagam ini adalah salah satu piagam hak asasi manusia pertama di dunia, dan mendukung nilai-nilai seperti perdamaian sosial dalam keragaman, tidak adanya pelanggaran terhadap manusia, penghapusan perbudakan melalui razia, serta kebebasan berekspresi dan berdagang. Isi piagam ini ditransmisikan secara berkesinambungan melalui lisan sejak dirumuskan. Kata-kata piagam ini dan ritual-ritual terkait disayangi oleh suku Malinke. Upacara perayaan tahunan yang memperingati majelis bersejarah itu diselenggarakan di Desa Malian di Kangaba oleh pejabat lokal dan internasional, terutama para tetua adat, yang memandang bahwa Piagam itu merupakan sumber hukum dan amanat kasih sayang, perdamaian, dan persaudaraan. Di seluruh dunia, berbagai ekspresi warisan budaya takbenda bekerja untuk mempromosikan dan melindungi nilai-nilai perdamaian.



Warisan budaya takbenda dapat membantu dalam pencegahan atau penyelesaian sengketa.

Praktik dialog sosial, resolusi konflik, dan rekonsiliasi memiliki peran penentu dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Praktik-praktik tersebut diciptakan berabad-abad yang lalu untuk menanggapi konteks-konteks sosial dan lingkungan hidup yang spesifik, guna membantu mengatur akses pada ruang-ruang dan sumber daya alam yang dipakai bersama, serta memungkinkan bagi masyarakat untuk hidup bersama secara damai. Sistem-sistem tersebut bisa informal atau sangat terperinci. Misalnya, petani di daerah semi gersang di kawasan Marcia dan Valencia di Spanyol yang memiliki dewan-dewan masyarakat untuk menyelesaikan sengketa mengenai pembagian air dan pengaturan sistem-sistem irigasi yang sangat dibutuhkan untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan bunga yang membuat daerah tersebut terkenal. Dewan Orang Bijaksana di tanah datar Murcia dan Tribunal Air dan dataran Valencia bertemu setiap hari Kamis untuk memberikan putusan-putusan yang terkenal adil dan bijaksana, dan sah secara hukum, seperti halnya pengadilan sipil yang lain. Para anggota

Dewan adalah petani yang dipilih secara demokratis melalui pemungutan suara. Mereka mengandalkan pengetahuan mereka tentang pertanian irigasi dan adat istiadat untuk melakukan arbitrase terhadap tuntutan yang bersaing. Kelayakan warisan budaya takbenda dan praktik-praktik sosial seperti itu memainkan peran sentral dalam kapasitas berbagai komunitas untuk memelihara perdamaian dan keamanan dengan mencegah dan menyelesaikan konflik secara inklusif yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Warisan budaya takbenda dapat menyumbang pada pemulihan perdamaian dan keamanan.

Misalnya, ritual perdamaian dan rekonsiliasi mempunyai kekuatan sosial untuk memulihkan perdamaian antara dua pihak, baik individu, keluarga, maupun komunitas. Ritual perdamaian dapat digunakan secara simbolis untuk menyampaikan komitmen untuk tidak melakukan kekerasan dan mentransformasikan hubungan. Ritual tersebut dapat membantu orang untuk berhubungan satu sama lain dan memungkinkan mereka melampaui perselisihan paham, persaingan, rasa benci, dan kekerasan.



Praktik sosial lokal berupa dialog, resolusi konflik, dan rekonsiliasi memiliki peran penentu dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Praktik-praktik ini diciptakan berabad-abad yang lalu untuk menanggapi konteks-konteks sosial dan lingkungan hidup yang spesifik, guna membantu mengatur akses pada ruang-ruang dan sumber daya alam yang dipakai bersama, serta memungkinkan bagi masyarakat untuk hidup bersama secara damai.

Perlindungan warisan budaya takbenda juga merupakan cara untuk mencapai perdamaian dan keamanan yang abadi.

Kegiatan perlindungan yang inklusif terkait warisan budaya takbenda merupakan pendorong yang kuat untuk menyatukan berbagai komunitas, kelompok, dan individu, termasuk masyarakat adat, migran, imigran, pengungsi, orang dari berbagai kelompok usia dan gender, orang dengan kebutuhan khusus, dan anggota dari kelompok yang terpinggirkan. Kegiatan perlindungan warisan budaya takbenda melalui kontribusinya pada tata kelola yang demokratis dan penghormatan terhadap hak asasi manusia mempromosikan munculnya unsur-unsur perdamaian dan keamanan. Misalnya,

pertukaran dan transmisi nilai-nilai bersama yang berakar mendalam, penguatan rasa identitas dan harga diri bersama, serta penciptaan peluang baru untuk pengembangan ekonomi kreatif dan pembangunan. Kegiatan perlindungan dalam keadaan-keadaan pasca konflik juga mengumpulkan berbagai pihak yang berbeda ke dalam proyek rekonstruksi dan pertukaran ingatan bersama yang mempromosikan rekonsiliasi melalui dialog antar budaya dan penghormatan terhadap keragaman budaya di sekitar praktik dari warisan budaya hidup, sehingga menjadi cara efektif dan berkelanjutan untuk memulihkan perdamaian dan keamanan di dalam masyarakat.

Pengetahuan dan praktik yang telah terkumpul selama ini telah digunakan untuk pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan demikian, warisan budaya takbenda dapat membantu melindungi keragaman hayati dan dapat menyumbang pada pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.



© Tribunal de las Aguas de la Vega de Valencia



© Tribunal de las Aguas de la Vega de Valencia







Warisan Budaya Takbenda



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Intangible
Cultural
Heritage

The designations employed and the presentation of material throughout this publication do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of UNESCO concerning the legal status of any country, territory, city or area or of its authorities, or the delimitation of its frontiers or boundaries.

The authors are responsible for the choice and the presentation of the facts contained in this book and for the opinions expressed therein, which are not necessarily those of UNESCO and do not commit the Organization.

The present translation has been prepared under the responsibility of the International Information and Networking Centre for Intangible Cultural Heritage in the Asia-Pacific Region under the auspices of UNESCO (ICHCAP) and the Ministry of Education and Culture of Indonesia.



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

ichcap

International Information and Networking Centre
for Intangible Cultural Heritage in the Asia-Pacific Region
under the auspices of UNESCO



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia